

Edukasi Pencegahan KDRT Kepada Masyarakat Desa Wonoharjo

Domestic Violence Prevention Education For Wonoharjo Village Community

Fernando¹, Apria Ningsih², Sazirman³, Yanuar Irfan Karami⁴,
Yolan Rama Dandi⁵, Nur Cholipah⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

* rev786998@gmail.com

Article History:

Received Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 20, 2024;

Accepted: September 05, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

Keywords: domestic violence, prevention, community empowerment, gender equality, social change

Abstract: Domestic violence (DV) remains a persistent social issue that requires serious attention, particularly in rural areas like Wonoharjo Village. This community service program aimed to enhance the understanding and awareness of the community regarding DV prevention through a series of educational activities, conflict resolution training, and group discussions. A participatory approach was employed to actively involve the community in each stage of the program. The results demonstrated a significant improvement in the knowledge and skills of the community concerning DV prevention. Furthermore, the formation of community task forces and the emergence of local leaders served as key indicators of social change. This program successfully raised collective awareness about gender equality and women's rights in the village. The recommendation is to continue education and support programs to ensure sustainable prevention of domestic violence.

Abstrak. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah sosial yang terus berlanjut dan membutuhkan perhatian serius, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Wonoharjo. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan KDRT melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan penyelesaian konflik, dan diskusi kelompok. Metode partisipatoris digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan KDRT. Selain itu, terbentuknya kelompok kerja masyarakat dan munculnya pemimpin lokal menjadi indikator penting terjadinya perubahan sosial. Program ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan di desa. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya kelanjutan program edukasi dan pendampingan untuk mencegah KDRT secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kekerasan dalam rumah tangga, pencegahan, pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender, perubahan social

1. PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu masalah sosial yang mendesak di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), jumlah kasus KDRT terus meningkat setiap tahun, dengan berbagai bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak sebagai kelompok yang paling rentan. Di Desa Wonoharjo, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tanggamus, Lampung, fenomena ini juga terlihat cukup menonjol. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Juli 2024, ditemukan bahwa 35% dari responden di desa tersebut mengakui pernah

mengalami atau menyaksikan tindakan KDRT dalam lingkungan rumah tangga mereka. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hak-hak mereka dan minimnya akses terhadap bantuan hukum dan psikologis.(Dihan et al. 2024)

Desa Wonoharjo, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh, menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi yang turut memicu terjadinya KDRT. Pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang terbatas, serta norma-norma budaya patriarki masih kuat mengakar, sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam keluarga. Studi yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa 70% perempuan di wilayah pedesaan, termasuk Desa Wonoharjo, memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan yang layak. Hal ini berkontribusi terhadap ketergantungan ekonomi perempuan pada suami, yang pada akhirnya meningkatkan kerentanan mereka terhadap KDRT (Putri, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada edukasi pencegahan KDRT di Desa Wonoharjo dipilih berdasarkan analisis situasi tersebut. Isu KDRT tidak hanya berdampak negatif pada korban secara individu, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan sosial secara umum. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, program edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai bentuk-bentuk KDRT, hak-hak korban, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang dapat diambil. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak.(Sulinah et al. 2023)

Dari segi perubahan sosial yang diharapkan, edukasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan rumah tangga yang lebih harmonis dan bebas dari kekerasan. Lebih lanjut, program ini juga diharapkan dapat memberdayakan perempuan di Desa Wonoharjo agar lebih mandiri secara ekonomi dan psikologis.(Mawardi et al. 2023) Sebuah penelitian oleh Widyastuti (2021) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat secara signifikan mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga, terutama di daerah pedesaan, karena masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi hukum dan sosial dari KDRT (Widyastuti, 2021).

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan adanya penurunan angka KDRT di Desa Wonoharjo dalam jangka panjang, serta terciptanya sistem pendukung komunitas yang kuat, di mana para korban KDRT dapat berbicara dan mendapatkan bantuan dengan lebih mudah. Perubahan ini akan didorong oleh kegiatan-kegiatan penyuluhan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, aparat desa, dan lembaga hukum lokal.(Dihan et al. 2024)

2. METODE

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi pencegahan KDRT di Desa Wonoharjo dilakukan secara kolaboratif bersama komunitas lokal. Kegiatan ini diawali dengan pengorganisasian komunitas, di mana partisipasi aktif dari masyarakat desa, terutama perempuan, menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. (Abizar; Ulil Albab; Dkk 2023)

1. Subyek Pengabdian

Subyek pengabdian dalam program ini adalah seluruh masyarakat Desa Wonoharjo, dengan fokus utama pada perempuan dan keluarga yang rentan mengalami KDRT. Tokoh masyarakat, perangkat desa, dan organisasi perempuan lokal juga dilibatkan secara aktif sebagai fasilitator dan pendukung dalam kegiatan ini.

2. Tempat dan Lokasi Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Desa Wonoharjo. Desa ini dipilih berdasarkan hasil survei dan studi pendahuluan yang menunjukkan tingginya tingkat KDRT di wilayah tersebut, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka terkait isu kekerasan dalam rumah tangga.

3. Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Proses Perencanaan

Pada tahap perencanaan, masyarakat desa, terutama perempuan, dilibatkan dalam diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkait KDRT yang mereka hadapi. Dalam FGD ini, mereka memberikan masukan mengenai kebutuhan edukasi, materi yang perlu disampaikan, dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan budaya lokal. Partisipasi aktif ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

4. Metode dan Strategi Riset

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatoris, di mana masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif karena masyarakat merasa memiliki program tersebut. Strategi riset yang digunakan meliputi:

a. Studi Pendahuluan

Dilakukan survei awal untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat mengenai KDRT, diikuti dengan FGD untuk menggali lebih dalam masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi.

b. Penyuluhan dan Edukasi

Setelah analisis kebutuhan selesai, penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang bentuk-bentuk KDRT, hak-hak korban, dan langkah-langkah pencegahan. Kegiatan ini difasilitasi oleh tokoh masyarakat dan lembaga hukum setempat.

c. Evaluasi dan Monitoring

Di akhir program, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi melalui survei lanjutan dan diskusi kelompok. Monitoring secara berkala juga dilakukan untuk memastikan adanya perubahan perilaku dalam jangka panjang.

5. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini:

- Tahap 1: Studi Pendahuluan dan Survei Awal

Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui survei terhadap masyarakat untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan pemahaman tentang KDRT. Survei ini diikuti dengan FGD untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam.

- Tahap 2: Penyusunan Materi Edukasi

Berdasarkan hasil survei dan FGD, materi edukasi disusun dengan melibatkan pakar KDRT, psikolog, dan tokoh masyarakat. Materi yang disusun mencakup bentuk-bentuk KDRT, hak-hak korban, langkah pencegahan, dan akses bantuan.

- Tahap 3: Penyuluhan dan Pelatihan

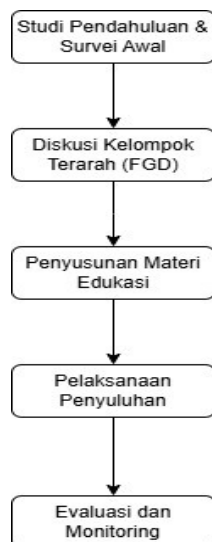
Edukasi diberikan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti seminar, workshop, dan diskusi interaktif. Kegiatan ini melibatkan seluruh komunitas, dengan fokus pada perempuan, anak, dan keluarga.

- Tahap 4: Evaluasi dan Monitoring

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak program. Evaluasi ini mencakup survei lanjutan dan wawancara dengan partisipan untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap terhadap KDRT.

6. Flowchart Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Berikut adalah diagram alir (flowchart) yang menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1 Flowchart Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Gambar 1 menunjukkan diagram atau flowchart proses perencanaan dan pelaksanaan program, menunjukkan bagaimana setiap tahap saling berhubungan dan berkontribusi terhadap tujuan akhir pengabdian masyarakat, yaitu edukasi pencegahan KDRT yang berbasis partisipasi komunitas. Strategi ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam menurunkan angka KDRT di Desa Wonoharjo.

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wonoharjo berfokus pada pemberian edukasi pencegahan KDRT melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Ragam kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyuluhan, pelatihan, serta diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk-bentuk KDRT, dampaknya terhadap keluarga, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kekerasan dalam rumah tangga. (Dewi et al. 2024)

1. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

a. Penyuluhan Umum

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif. Pada tahap awal, masyarakat diperkenalkan dengan konsep dasar KDRT, jenis-jenisnya, serta hak-hak korban. Penyuluhan ini dihadiri oleh 120 peserta yang terdiri dari perempuan, laki-laki, dan anak-anak. Peserta diberikan materi edukasi dalam bentuk leaflet dan video yang mudah dipahami.

b. Pelatihan Keterampilan Penyelesaian Konflik

Pelatihan ini diberikan kepada para pasangan suami istri dan remaja di desa.

Tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan komunikasi yang efektif dan teknik penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Pelatihan ini melibatkan simulasi peran dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penyelesaian konflik tanpa kekerasan.

c. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

FGD dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman masyarakat mengenai KDRT, serta untuk memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman pribadi. FGD ini juga digunakan untuk menggali masukan dari masyarakat mengenai strategi-strategi yang mereka anggap efektif untuk mencegah KDRT di lingkungan mereka.

2. Bentuk-bentuk Aksi Teknis

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan, dibentuk kelompok-kelompok kerja masyarakat yang bertugas untuk melakukan pendampingan bagi korban KDRT. Kelompok kerja ini juga dilatih untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga perlindungan hukum setempat dalam hal penanganan kasus KDRT. Kelompok ini menjadi pranata baru dalam komunitas, yang berfungsi sebagai jaringan pendukung bagi masyarakat dalam hal pencegahan dan penanganan KDRT.

3. Perubahan Sosial yang Muncul

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang cukup signifikan di Desa Wonoharjo. Perubahan ini terlihat dalam beberapa aspek:

a. Munculnya Pranata Baru

Dengan terbentuknya kelompok kerja masyarakat yang fokus pada pencegahan KDRT, terjadi peningkatan peran masyarakat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di lingkungan mereka. Kelompok kerja ini juga diakui oleh pemerintah desa sebagai bagian penting dari sistem sosial yang baru.

b. Perubahan Perilaku

Berdasarkan evaluasi, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghindari kekerasan dalam rumah tangga. Data survei yang dilakukan setelah program menunjukkan bahwa 80% dari peserta memahami langkah-langkah yang harus diambil jika mereka atau orang lain menjadi korban KDRT, dan 65% peserta menyatakan keinginan untuk menerapkan teknik penyelesaian konflik yang diajarkan.

c. Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader)

Selama proses pengabdian, beberapa anggota masyarakat tampil sebagai pemimpin lokal yang mampu memobilisasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan KDRT. Mereka menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan program ini

setelah pengabdian berakhir.

d. Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial

Terjadi peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak di dalam keluarga. Kesadaran ini mulai membawa perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan di dalam keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.

4. Descriptive Statistics

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program pengabdian, berikut adalah statistik deskriptif mengenai perubahan pemahaman masyarakat terhadap KDRT:

Tabel. 1 Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
120	2	5	4.25	0.65

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 120 peserta yang mengikuti program, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari skala 2 hingga 5, dengan rata-rata pemahaman berada di angka 4.25 dan deviasi standar sebesar 0.65, yang menunjukkan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai KDRT.

5. Gambar Hasil Pelaksanaan





4. KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat "Edukasi Pencegahan KDRT kepada Masyarakat Desa Wonoharjo" menunjukkan bahwa pendekatan partisipatoris yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Penyuluhan, pelatihan keterampilan penyelesaian konflik, dan diskusi kelompok berhasil memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang KDRT serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Dari perspektif teoritis, program ini mendukung teori-teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses edukasi dan pendampingan dapat mendorong transformasi sosial yang lebih luas. Dengan adanya pranata baru, seperti kelompok kerja masyarakat, dan munculnya pemimpin lokal, tercipta perubahan perilaku yang signifikan terkait kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan. Selain itu, peningkatan kesadaran kolektif mengenai hak-hak perempuan dan pencegahan KDRT menunjukkan potensi besar bagi terciptanya komunitas yang lebih adil dan bebas dari kekerasan.

5. PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wonoharjo yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Wonoharjo, terutama kepada Kepala Desa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada lembaga mitra, seperti LSM Perlindungan Perempuan dan Anak, serta para fasilitator yang telah berperan penting dalam menyukseskan penyuluhan dan pelatihan. Terakhir, apresiasi khusus kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah bekerja keras dalam merancang dan menjalankan program pengabdian ini. Dukungan, kerjasama, dan komitmen dari seluruh pihak telah memungkinkan keberhasilan program ini dalam upaya pencegahan KDRT di Desa Wonoharjo.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abizar; Ulil Albab; Dkk. 2023. *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*. Edited by Ulil Albab. Pertama. Lampung: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Allen, Nicole A. Community-Based Domestic Violence Services: Examining Indicators of Change and Engagement in Services. Washington, DC: National Resource Center on Domestic Violence, 2020.
- Anderson, Kristin L. Gender, Violence, and the Social Construction of Aggression. New York: Palgrave Macmillan, 2017.

- Barnett, Ola W., Cindy L. Miller-Perrin, and Robin D. Perrin. Family Violence Across the Lifespan: An Introduction. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2010.
- Dewi, Citra Kunia, Faisal Abi, Ulil Albab, Nanda Alhusna, and Rahma Aulia Nazwa. 2024. "Pelatihan Strategi Branding Dan Marketing Mix Produk Ecoenzym Di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 27–35.
- Dihan, Chindie Mutiara, M Andreansyah Putra Anwar, Ulil Albab, Maya Syafira, and Ahmad Zaenuri. 2024. "Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak–Anak Di Desa Landbaw." *Jurnal Pelayanan Masyarakat* 1 (3): 95–103.
- Mawardi, Ulil Albab, Azka Nuriah, Novia Reka, and Nofan Refaldi. 2023. "Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (4): 187–98.
<https://doi.org/https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1959>.
- Morrison, Andrew R. Breaking the Cycle of Gender-Based Violence: Key Considerations for Communities and Policy Makers. Washington, DC: World Bank Group, 2019.
- Putri, Annisa. Peran Pendidikan Perempuan dalam Pengurangan KDRT di Jawa Tengah. Jakarta: Universitas Indonesia, 2022.
- Sulinah, Neneng, Ramadhani Fajri, Subhi Nur Ishaki, Ulil Albab, and Sulastri Sulastri. 2023. "Pelatihan Anak-Anak TPA Di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah Dan Qauliyah." *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.266>.
- Walker, Lenore E. The Battered Woman Syndrome. 4th ed. New York: Springer Publishing, 2016.
- WHO. Global and Regional Estimates of Violence against Women: Prevalence and Health Effects of Intimate Partner Violence and Non-Partner Sexual Violence. Geneva: World Health Organization, 2013.
- Widyastuti, Maya. Edukasi Pencegahan KDRT di Komunitas Pedesaan: Studi Kasus di Jawa Tengah. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Yllo, Kersti, and M. Bograd, eds. Feminist Perspectives on Wife Abuse. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1988.